

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran reflektif untuk mengembangkan *self-determination* peserta didik SMAN 19 Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dimana terdapat dua kelompok yaitu kelompok *experiment* dan kelompok kontrol yang dapat diketahui melalui (*treatment*) yang diberikan kepada subjek penelitian (Creswell, 2015; 309).

Desain yang digunakan dalam *experiment quasi* adalah rancangan (*pretest and posttest control group design*). Yaitu desain-desain yang menggunakan kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya. Kelas-kelas tersebut dipilih sesuai *random assignment* agar melakukan refleksi untuk mengembangkan *self-determinasi* peserta didik menjadi program kebiasaan yang positif. kelas kontrol dan kelas *experiment* sama sama melakukan *pretest* dan *posttest*. namun hanya kelompok *experiment* yang menerima intervensi atau *treatment*. yaitu tahapan tahapan *self-determination* dengan pembelajaran reflektif untuk mengembangkan *self-determination* peserta didik sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan tradisional (creswell, 2015). Sehingga dari masing – masing tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, dari dua kelompok akan didapat informasi yang akan dijadikan bahan pengambilan kesimpulan. Adapun rancangan penelitian terdiri dari *pretest-posttest control group design* sebagai berikut.

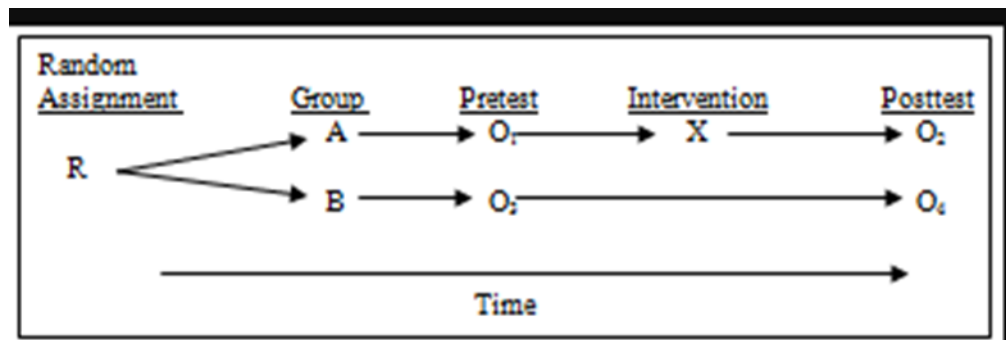


Table 3.1
Rancangan quasi experiment
(Creswell, 2015 hlm 309)

Keterangan:

R : Sampling (*Random Assigment*)

O₁ : *Pretest* pada kelas *experiment*

O₂ : *Posttest* pada kelas *experiment*

O₃ : *Pretest* pada kelas control

O₄ : *Posttest* pada kelas kontrol

X : Perlakuan dengan model pemberlajaran reflektif pada kelompok *experiment*

- : Tidak diberikan perlakuan berupa model pemberlajaran reflektif

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMAN 19 Kota Bandung yang berlokasi Jl. Dago Pojok No 5. Berjumlah 28 orang dari jurusan IPA. Teknik sampling yang digunakan yaitu *random asisgment* dengan startegi *random sampling*. *Random Asisgment* adalah pengambilan sampling di dalam sampling yang sudah ditentukan pengambilan data dari jumlah sampling. *Random sampling* adalah strategi yang memiliki karakteristik pengambilan sampling secara acak dari populasi sampling. (Cresswell. 2015).

Berdasarkan hasil data *pre-test* maka di peroleh kelas IPA II berjumlah 28 orang sebagai kelompok *experiment* dan IPA III yang berjumlah 33 sebagai

kelompok kontrol. Berikut ini adalah jumlah sample yang menjadi responden ketika pengambilan data awal. Dapat dilihat di tabel 3.2

Tabel 3.2
Jumlah Responden Penelitian

Tahap Penelitian	Kelas	Jumlah Peserta Didik
Studi awal	IPA 1	33
	IPA 2	28
	IPA 3	33
	IPA 6	32
	Jumlah Total	131 orang

Pada penelitian ini mengambil sample peserta didik kelas XI SMAN 19 Kota Bandung Tahun akademik 2019/2020 yang memiliki *self-determination* rendah.

3.3 Variable Penelitian dan Definisi Oprasional

Variable yang akan di teliti pada penelitian terdapat yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang digunakan sebagai variabel bebas (X) adalah pemberlajara reflektif dan variabel terikat adalah *Self-determination*.

Secara rinci sebagai pemaparan masing-masing definisi variabel sebagai berikut.

3.3.1 Self-Determination

Menurut O'Connor & Vallerand (1994). Menyatakan bahwa *Self-determination* merupakan tindakan yang disengaja oleh individu sampai batas dimana tindakan yang di sengajakan oleh individu sampai batas dimana tindakan tersebut dipengaruhi oleh rasa “memaknai, yakin, rasa senang. Optimis, tekad dan semangat) seseroang.

Menurut Decy & Ryan (1985) merumuskan *self-determination* sebagai kemampuan yang dimiliki dari kebutuhan dasar manusia yaitu *competence, relatedness* dan *autonomy*.

Self-determination dalam teori ini mengacu pada teori Decy & Ryan (1985) kemampuan yang membawa individu dalam bertindak untuk memilih dan mengambil keputusan terkait proses pembelajaran yang mendasarkan pilihan dan manfaat yang diperoleh individu dari pilihan tersebut. Berdasarkan teori tersebut *Self-determination* memiliki tiga hal kebutuhan dasar individu yang harus ada pada diri agar segala hambatan, tekanan kerja yang mengganggu tujuan dapat tercapai adapun tiga aspek *Self-determination* yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi adalah kemampuan individu untuk menguasai berbagai kemungkinan dalam menghadapi tantangan, tugas dan hambatan secara efektif.
- b. Hubungan adalah suatu hubungan antar pribadi yang saling mendukung dan saling menguntungkan,
- c. Outonomi adalah kemandirian kemampuan untuk mengambil keputusan secara pribadi tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

3.3.2 Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif adalah sebuah program sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan determinasi diri peserta didik di SMAN 19 Kota Bandung. Dalam penelitian ini, pembelajaran reflektif dikembangkan berdasarkan konsep Hayes (2006). Dimana tahapan-tahapan pembelajaran reflektif sebagai berikut:

1. Tahap *Context*, dimana peserta didik di ajarkan untuk memahami atau mengenal faktor – faktor yang berpotensi sebagai hambatan dalam proses pembelajaran.
2. Tahap *experience*, yaitu peserta didik didorong untuk memiliki keterampilan dalam melakukan perbandingan, evaluasi dan analisis

atas semua kegiatan berpikir mereka agar dapat memahami informasi secara lebih baik.

3. Tahap *reflection*, yaitu proses refleksi dimana peserta didik menggunakan daya ingat, pemahaman, imajinasi untuk mengungkapkan makna dan nilai dari apa yang dipelajari.
4. Tahap *action*, memaknai hasil pembelajaran dengan pikiran dan hati untuk mewujudkan pengetahuannya dalam praktik kehidupan nyata.
5. Tahap *evaluation*, yaitu peserta didik diajaka untuk memberika umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sejauh mana tujuan/goals tersebut belum tercapai serta langkah-langkah perbaikan apa yang harus perserta didik lakukan untuk mengoptimalkan pencapaian *goals*.

3.4 Pengembangan Instrumen Penegumpulan Data

3.4.1 Konsep dan Kontstruk Instrument

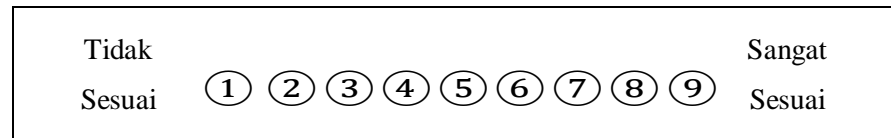
Instrument atau alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket, fild note, yang diadaptasi dari Dodi Suryana M.Pd dengan skala ordinal dengan pertimbangan data penelitian independen, tidak berdistribusi normal dan perubahannya kontinu. Suryana (2015).

Konsep instrument yang akan digunakan untuk menjaring data tentang tingkat *self-determination* siswa sebelum dan sesudah mengikuti efektivitas pembelajara reflektif. Poin pertanyaan *self-detemination* di turunkan dari atribut aspek-aspek kompetensi, keterhubungan dan kemandirian sebagai kebutuhan dasar mengembangkan *self-determination* siswa yang mengacu kepada teori Ryand & Decy (1985).

3.4.2 Pedoman Skoring

Pedoman skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrument pengumpulan menggunakan model respon jenjang kontinum yang menyediakan alternative jawaban dengan

pertanyaan favorable. Pola skor opsi alternative jenjang kontinum, dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2

Pola skor opsi alternatif jenjang kontinum (Azwar, S, 2014 hlm. 46).

Dalam menentukan kategorisasi tingkat determinasi diri menggunakan rentang *norm criteria* dan kategori mengacu pada teori Deci & Ryan (1985) dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kategorisasi Tingkat *Self-Determination*

Rentang	Kategorisasi
1-82	<i>Amotivation</i>
83-164	<i>External regulation</i>
165-246	<i>Introjected regulation</i>
247-328	<i>Identified regulation</i>
329-410	<i>Integrated regulation</i>
411-495	<i>Intrinsic regulation</i>

Data yang didapat berdasarkan pedoman skoring ini masih merupakan data ordinal, selanjutnya data ordinal di ubah menjadi data interval dengan menggunakan metode suksesif interval (*method of successive interval / MSI*) yang terdapat dalam Microsoft excel. Setelah data ordinal diubah menjadi data interval perhitungan skor dilakukan berdasarkan nilai skala interval tersebut pedoman pemberian skor di tampilkan dalam lampiran.

3.5 Kisi – Kisi Instrument Pengumpulan Data

Instrument atau alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket, field note, yang di adaptasi dari Dodi Suryana M.Pd dengan skala ordinal yang dikembangkan sebelumnya oleh Decy & Ryand (1985). Secara rinci instrument dapat dilihat pada table 3.4.

Table 3.4
Kisi-Kisi Instrument Pengungkap *Self-Determination* Yang di
Capai Peserta Didik

Variable	Aspek	Definisi Oprasional	Indikatot	No Item
<i>Self-Determination</i> yaitu kemampuan yang dapat membawa individu dalam bertindak untuk memilih dan mengambil keputusan terkait kegiatan proses pembelajaran yang mendasarkan pilihan atas manfaat yang diperoleh individu dari pilihan tersebut.	Kompetensi	Penguasaan atas kecakapan yang memungkinkan individu menghadapi tantangan, tugas dan hambatan perkuliahan secara efektif.	Rasa memiliki kendali atas hasil dari tindakan yang dilakukan	1
				2
				3
				4
			Kemahiran dalam melakukan tugas tertentu terkait pembelajaran	5
				6

			Kemampuan untuk meningkatkan kinerja melalui proses belajar	7		
				8		
				9		
				10		
				11		
			Kesadaran atas pengaruh diri terhadap lingkungan	12		
				13		
				14		
				15		
			Kesadaran akan kemampuan diri mengubah situasi mejadi lebih baik	16		
				17		
				18		
				19		
			Keterhubungan	Kepemilikan atas hubungan antar pribadi yang saling mendukung dan saling menguntungkan	Penerimaan dari teman sebaya	20
						21
22						
23						

			Memperoleh dukungan dari keluarga	24
				25
				25
				26
			Memiliki orang dewasa yang dapat diajak berkontruksi saat individu mengalami kebingungan	27
				28
				29
				30
			Memilihara hubungan baik dengan orang yang memberi kontribusi positif	31
				32
			Keterlibatan orang lain dalam memberi bantuan disaat sulit	33
				34
	Kemandirian	Kemampuan untu membuat keputusan terkait area penting dalam kehidupan secara independen dan tanpa pengaruh dari orang lain	Mengetahui kebermanfaata suatu keputusan bagi diri sendiri	35
				36
				37
				38
			Menentukan pilihan menurut pertimbangan sendiri	39
				40
				41
				42
				43

			Memikirkan pemikiran yang dibuat dengan seksama	44
				45
				46
				47
			Berani menanggung resiko dari keputusan yang dibuat	48
				49
				50
				51
			Tidak menyerah pengambilan keputusan pada orang lain bahkan disaat-saat sulit	53
				54

3.6 Uji Coba Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrument yang digunakan dapat dipahami oleh responden. Melalui uji keterbacaan ini, mana kalimat rancu, kurang jelas dan sulit dipahami, oleh sebab itu butir pertanyaan tersebut sederhana tanpa mengubah makna dan maksud dari butir pertanyaan. Setiap masukan siswa dijadikan bahan perbaikan sehingga instrument layak untuk di uji cobakan.

Uji keterbacaan instrument dilakukan kepada peserta didik kelas XI sebanyak 5 orang diantaranya 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Dapat disimpulkan, setelah dilakukan uji keterbacaan peserta didik dapat memahami petunjuk pengerjaan dan item pertanyaan instrument secara keseluruhan, oleh karna itu instrument dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Uji Validitas

Uji validasi merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil instrument dengan tujuan yang diinginkan suatu instrument (Creswell, 2015, hlm. 159). Pengujian suatu butiran instrument dengan menggunakan rumus *spearman correlation*. Tujuan menggunakan *spearman correlation* untuk mengukur keeratan hubungan tiap jawaban responden yang memiliki skala ordinal, dalam perhitungan validasi butir pernyataan menggunakan bantuan SPSS. 21.0.

Dalam uji validitas diperoleh dari pengembangan instrument, dari instrument yang di adopsi dari Dodi S (2015), dengan hasil $p < 0,05$. Setelah uji validitas selanjutnya instrument akan diuji realibitasnya. Realibitas dengan drajat yang stabil dan konsisten instrument. Tujuan realibitas untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan ketepatan instrument sehingga mampu menghasilkan skor-skor yang konsisten dengan bantuan rumus *cronbac alpha* dengan proses pengujian realibitas menggunakan program bantuan SPSS 21.0. Dengan angka realibitasnya 0.926.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan statistic non parametrik, dengan menggunakan uji beda *mann-witney*. Sebelum data di analisis dilakukan uji asumsi untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data yang tidak berdistribusi normal diperoleh dari test of normaliti *sapiro-wilk* menunjukkan hasil signifikansi ($P < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak normal. Sedangkan kelompok kontrol hasil uji normalitas menunjukkan data yang berdistribusi normal ($P > 0.05$). oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa pengujian data dua kelompok menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3.5
Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_ekspe	.217	28	.002	.949	28	.182
post_ekspe	.295	28	.000	.600	28	.000

Tabel 3.6
Uji Normalitas Kelompok Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_kontr	.156	30	.062	.946	30	.131
post_kontr	.156	30	.062	.946	30	.131

Tabel 3.7
UJI HOMOGENITAS

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.288	1	56	.594
Based on Median	.525	1	56	.472
hasil self det Based on Median and with adjusted df	.525	1	37.46	.473
Based on trimmed mean	.535	1	56	.468

Selain uji normalitas data dari kedua kelompok, juga dilakukan uji homogenitas dengan bertujuan untuk mengetahui variasi beberapa data dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak berdasarkan tabel 3.7. nilai ($P > 0.05$). Oleh karena itu pengujian uji homogenitas data dari kedua kelompok menunjukkan variasi yang sama.

- a. Hipotesa Statistik
 1. Hipotesa Kelompok Kontrol

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

μ_1 : skor pretest kelompok kontrol

μ_2 : Skor posttest kelompok control

2. Hipotesa kelompok Experiment

$$H_0 : \mu_3 = \mu_4$$

$$H_1 : \mu_3 < \mu_4$$

μ_3 : Pretest kelompok experiment

μ_4 : Posttest kelompok experiment

3.9 Prosedur Penelitian dan Agenda Kegiatan

Pada tahap ini penelitian memiliki tiga tahapan untuk terlaksanya penelitian mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahan pelaporan. Adapun rincian tahapan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan, meliputi kegiatan :
 - a) Pembuatan proposal penelitian dan konsultasi dengan pembimbing proposal dan kemudian disahkan dengan persetujuan judul penelitian
 - b) Menunjukkan permohonan pengangkatan dosen pembimbing tesis sesuai dengan judul penelitian.
 - c) Pelaksanaan bimbingan, mulai dari perbaikan proposal, draft bab perbab serta uji instrument
 - d) Perizinan tempat sampel penelitian di SMAN 19 Kota Bandung yang bertepatan di Jl. Dago Pojok no 5.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Perizinan adopsi instrumen yang akan digunakan peneliti
 - b) Penghitungan validasi dan realibitas instrument dan menentukan item-item yang digunakan untuk pengumpulan data
 - c) Penyusunan program pengumpulan data sebagai *pretest* dan *posttest* kepada populasi penelitian
 - d) Penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

- e) Pelaksanaan efektivitas pembelajaran reflektif untuk mengembangkan *self-determination* peserta didik
 - f) Pengumpulan data *posttest* untuk memperoleh data
3. Tahap Pelaporan
- a) Tahap ini dimulai dengan tahap bab 1 - IV dan melampirkan hasil hasil penelitian dalam bentuk administasi kepada pembimbing
 - b) Proses pengolaan dan analisis data tentang efektivitas pembelajaran reflektif untuk mengembangkan *self-determination* peserta didik.
- Pelaporan ditulis dalam bentuk deskriptip.